



**STUDI JENIS DAN PEMANFAATAN BAMBU OLEH MASYARAKAT DUSUN
PERIGI DESA SEMADE KECAMATAN BANYUKE HULU
KABUPATEN LANDAK**

*(The Study Of The Variety And The Bamboo Utilization By The Community In Perigi Sub-Village
Semade Village Banyuke Hulu Sub-District Landak District)*

Yeriko Jong, Evy Wardenaar, Gusti Eva Tavita

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Pontianak. Jl. Daya Nasional Pontianak 78124

Email: yeriko_anper@yahoo.co.id

Abstract

*Bamboo is one of the non-timber forest products (NTFP's) used by the community to make handicrafts. Therefore, providing information to find out the variety and the utilization of bamboo is needed. This study aims to determine the variety and parts of bamboo that can be utilized. The study was conducted for 1 month, starting from June 26, 2017 to July 24, 2017. It was conducted in community-owned forest area of Perigi sub-village Semade village Banyuke Hulu sub-district Landak district. The research was conducted by using descriptive method on community. Sampling was taken by using purposive sampling, specifically respondents who have wide knowledge towards local name of the bamboo, the benefits or the usefulness of bamboo and the high intensity of bamboo utilization. The total number of respondents are 20. The result of identification are 5 bamboo species namely Bambu Aur (*Bambusa blumeana*), Bamboo Betung (*Dendrocalamus asper*), Bamboo Buluh (*Schizostachyum brachycladum*), Bamboo Munti (*Gigantochloa hasskarliana*), Tamiang (*Schizostachyum blumei* Ness). The stages in bamboo utilization process are: logging process, cutting process, cleaning process, drying process, weaving process. The products made by the community are: bakul, capin, nyiru, takin, and raga.*

Keywords: bamboo, community, Study of variety, utilization.

PENDAHULUAN

Hutan merupakan suatu kawasan yang ditumbuhi dan didominasi oleh pepohonan dengan kerapatan, serta menutupi areal yang luas. Areal hutan tersebut dapat membentuk iklim mikro yang memiliki sifat khas tersendiri dari areal pada bagian luar hutan. Hutan juga merupakan habitat dari keanekaragaman hayati maupun keanekaragaman hewani. Hutan berfungsi sebagai penyeimbang lingkungan, penahan

erosi, pencegah pemanasan *global*, penghasil oksigen, penyedia air, dan lain-lain (Januminro, 2009 dalam Simanjuntak dkk, 2016).

Bambu merupakan jenis tanaman yang sangat penting bagi Indonesia dan negara-negara tropis lainnya, karena sangat penting untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari. Bagi masyarakat pedesaan dan masyarakat perkotaan, bambu memegang peranan



yang sangat penting dalam kehidupan mereka.

Dusun Perigi merupakan pemukiman yang memiliki potensi tanaman bambu. Namun hingga saat ini belum diketahui secara pasti informasi mengenai jenis dan pemanfaatan bambu yang digunakan oleh masyarakat Dusun Perigi tersebut. Dari uraian diatas dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah jenis-jenis bambu yang dimanfaatkan oleh masyarakat Dusun Perigi Desa Semade Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak.
2. Bagaimana pemanfaatan bambu yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Perigi Desa Semade Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis bambu yang dimanfaatkan serta Bagian-bagian bambu yang dimanfaatkan oleh masyarakat Dusun Perigi Desa Semade Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di kawasan hutan milik masyarakat di Dusun Perigi Desa Semade Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak selama 1 bulan, dimulai 26 Juni 2017 sampai 24 Juli 2017. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera, parang, kuesioner, alat perekam, alat tulis-menulis sedangkan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bambu, masyarakat, dokumen monografi Desa dan buku identifikasi

bambu. Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif pada masyarakat yang terdiri dari 20 responden. Parameter yang diamati adalah jenis bambu dan bagian yang dimanfaatkan serta hasil anyaman. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yaitu responden yang memiliki pengetahuan luas mengenai nama lokal bambu dan manfaat atau kegunaan dari bambu tersebut serta memiliki intensitas tinggi dalam pemanfaatan bambu (Sugiyono, 2000).

Data yang yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder yaitu berupa pengamatan secara langsung yang diperoleh dilapangan melalui wawancara langsung dengan masyarakat sebagai responden dengan bantuan kuesioner, melakukan identifikasi jenis bambu dengan menanyakan secara langsung kepada pengenal bambu, kemudian mencocokkan jenis yang dijumpai dengan pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil identifikasi dilapangan ditemukan 5 jenis bambu dari 4 genus berebeda yaitu Bambu Aur (*Bambusa blumeana*), Bambu Betung (*Dendrocalamus asper*), Bambu Buluh (*Schizostachyum brachycladum*), Bambu Munti (*Gigantochloa hasskarliana*), Bambu Tamiang (*Schizostachyum blumei* Ness). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anita dan Ady (2012) pada kawasan Taman Nasional Alas Purwo



ditemukan 13 jenis bambu dimana dari 13 jenis tersebut 3 diantaranya ditemukan juga di dusun perigi yaitu *Dendrocalamus asper*, *Schizostachyum*

brachycladum dan *Schizostachyum blumei* Ness. Secara lebih lengkap hasil identifikasi bambu yang ditemukan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis-Jenis Bambu Yang Ditemukan Dan Dimanfaatkan Di Dusun Perigi Desa Semade Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak. (Bamboo varieties found and utilized in Perigi sub-village Semade village Banyuke Hulu sub-district Landak district)

No	Genus	Nama Latin	Nama Latin	Nama Perdagangar
1	Bambusa	<i>Bambusa blumeana</i>	Aur	Aur
2	Dendrocalamus	<i>Dendrocalamus asper</i>	Gare	Betung
3	Gigantochloa	<i>Gigantochloa hasskarliana</i>	Tareng	Munti
4	Schizostachyum	<i>Schizostachyum brachycladum</i> <i>Schizostachyum blumei</i> Ness	Boro Tamiang	Buluh Tamiang

Tabel dibawah ini menunjukan bahwa rata-rata bagian yang dimanfaatkan oleh masyarakat Dusun Perigi yaitu bagian batangnya disemua

jenis bambu yang ada, tunas hanya dimanfaatkan untuk dijadikan sayur bagi masyarakat dan itu hanya dua jenis bambu saja yaitu bambu gare dan tareng.

Tabel 2. Bagian-bagian Bambu Yang Dimanfaatkan Masyarakat Dusun Perigi (Parts of bamboo utilized by community of Perigi sub-village)

No	Jenis Bambu	Nama Latin	Nama Daerah	Bagian yang dimanfaatkan			
				Akar	Batang	Daun	Tunas
1	Aur	<i>Bambusa blumeana</i>	Aur		√		
2	Betung	<i>Dendrocalamus asper</i>	Gare		√		√
3	Munti	<i>Gigantochloa hasskarliana</i>	Tareng		√		√
4	Buluh	<i>Schizostachyum brachycladum</i>	Boro		√		
5	Tamiang	<i>Schizostachyum blumei</i> Ness	Tamiang		√		

Pemanfaatan tumbuhan khususnya bambu yang dilakukan di Dusun Perigi Desa Semade saat ini merupakan pengetahuan turun temurun dari nenek moyang mereka yang berasal dari hasil interaksi mereka dengan alam sekitarnya. Pada umumnya pewarisan pengetahuan tradisional dilakukan secara lisan dari generasi ke generasi. Saat ini bentuk kearifan tradisional yang masih ada di Dusun Perigi Desa Semade khususnya pemanfaatan bambu adalah pemanfaatan tumbuhan dengan

disertai kesadaran untuk menjaga kelestarian spesies tumbuhan bambu yang digunakan. Bambu sampai saat ini sudah dimanfaatkan sangat luas di masyarakat mulai dari penggunaan teknologi yang paling sederhana sampai pemanfaatan teknologi tinggi pada skala industri. Pemanfaatan di masyarakat umumnya untuk kebutuhan rumah tangga dan dengan teknologi sederhana, sedangkan untuk industri biasanya ditujukan untuk orientasi ekspor (Batubara, 2002).



Berdasarkan hasil wawancara bersama masyarakat Dusun Perigi Desa Semade proses pemanfaatan bambu yang dimanfaatkan untuk anyaman melalui beberapa proses yaitu: penebangan, pemotongan, pembersihan, pengeringan, penganyaman. Adapun proses dari pembuatan anyaman tersebut adalah sebagai berikut:

1. Proses Penebangan

Proses penebangan yang dilakukan oleh masyarakat setempat dilakukan secara sederhana dan hanya dilengkapi peralatan parang, pisau, sarung tangan dan alas kaki. Bambu ditebang pangkalnya dipilih kemudian batang ditarik kebawah agar terlepas dari penyanggah. Sebelum melakukan penebangan biasanya masyarakat terlebih dahulu survey kekawasan hutan untuk mengetahui keberadaan bambu tersebut dan memastikan apakah bambu tersebut layak di tebang atau tidak.

2. Proses Pemotongan

Proses pemotongan dilakukan setelah penebangan bambu, dimana pemotongan dilakukan sesuai dengan kebutuhan untuk anyaman, karena setiap anyaman akan berbeda ukuran dan panjangnya. Untuk itu pemotongan dikelompokkan berdasarkan kebutuhan anyaman yang akan dibuat.

3. Proses Pembersihan

Sebelum dibelah bambu tersebut dibersihkan dari kulit luar dengan cara dikikis. Kegiatan selanjutnya yaitu

pembelahan, pembelahan dilakukan setelah bambu dibersihkan dari kulit luar. Kegiatan pembersihan bambu yaitu bambu kikis dengan menggunakan pisau atau parang kemudian bambu dibelah dengan menggunakan pisau.

4. Proses Pengeringan

Proses pengeringan dilakukan dengan cara penjemuran, bambu yang telah dibelah selanjutnya dijemur selama kurang lebih tiga hari dengan intensitas panas sepanjang hari. Jadi jika hari hujan atau penjemuran dilakukan pada musim penghujan tentunya akan memerlukan waktu penjemuran yang lama lagi. Setelah itu bambu diraut menggunakan pisau raut (suna).

5. Proses Penganyaman

Proses terakhir yaitu proses penganyaman bahan baku, sebelum dianyam bambu terlebih dahulu diraut tipis-tipis serapi mungkin tujuannya agar memudahkan proses penganyaman (d disesuaikan dengan bentuk anyaman yang dihasilkan). Setelah diraut barulah bambu dianyam sesuai bentuk anyaman yang di inginkan.

Dari hasil wawancara dengan responden diketahui banyak anyaman yang dibuat oleh masyarakat di Dusun Perigi, anyaman yang dibuat banyak digunakan untuk keperluan sehari-hari. Berikut hasil anyaman yang ada di Dusun Perigi:



Gambar 1. Hasil anyaman dari bambu oleh masyarakat Dusun Perigi. (*The product from bamboo by community Perigi sub-village*)

Bambu memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari mereka yang mempunyai banyak manfaat diantaranya, digunakan untuk anyaman, bahan makanan, tali temali dan untuk upacara adat. Bambu di daerah ini tumbuh secara alami. Bambu yang diambil dari hutan oleh masyarakat biasanya digunakan sendiri tidak untuk dijual. Adapun bagian-bagian bambu yang dimanfaatkan sebagai berikut :

1. Bagian Batang

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat bahwa yang paling banyak digunakan dari bagian bambu adalah batangnya, karena batang bambu merupakan bahan baku untuk anyaman, sedangkan untuk anyaman batang bambu yang dipilih pada rentang umur yang tidak terlalu tua.

Jenis batang bambu yang paling banyak digunakan masyarakat di Dusun Perigi Desa Semade untuk membuat anyaman adalah bambu yang berukuran besar yaitu bambu boro, bambu aur, dan bambu gare, ini digunakan masyarakat untuk pembuatan anyaman seperti takin, ragak, nyiru, bakul, dll. Sedangkan batang bambu yang berukuran kecil yaitu bambu tareng, dan bambu tamiang, batang bambu ini digunakan masyarakat untuk pagar dan dinding.

2. Bagian Daun

Untuk bagian daun pada bambu dimanfaatkan/digunakan masyarakat setempat untuk melakukan upacara adat biasanya bambu yang digunakan adalah bambu tamiang.

3. Bagian Tunas

Tunas bambu merupakan tunas muda bambu yang dapat dimanfaatkan sebagai



bahan pangan yang tergolong kedalam jenis sayur-sayuran, menurut masyarakat setempat tidak semua jenis bambu dapat dimanfaatkan untuk bahan pangan, hanya jenis bambu tareng dan bambu gare saja yang dapat dijadikan bahan pangan karena jenis bambu yang lain rasanya tidak enak dan pahit. Selain itu jenis bambu tareng dan bambu gare cukup melimpah.

Kesimpulan

1. Jenis-jenis bambu yang ada di Dusun Perigi Desa Semade ditemukan sebanyak 5 jenis bambu, yaitu: Bambu Aur (*Bambusa blumeana*) bahasa daerahnya Aur, Bambu Betung (*Dendrocalamus asper*) bahasa daerahnya Gare, Bambu Buluh (*Schizostachyum brachycladum*) bahasa daerahnya Boro, Bambu Munti (*Gigantochloa hasskarliana*) bahasa daerahnya Tareng, Bambu Tamiang (*Schizostachyum blumei ness*) bahasa daerahnya Tamiang.
2. Bagian-bagian bambu yang digunakan oleh masyarakat Dusun Perigi Desa Semade dalam bagian batang digunakan untuk anyaman, tunas di manfaatkan sebagai bahan pangan atau sayur dan daun dimanfaatkan untuk keperluan upacara adat.

Saran

1. Perlu adanya peran serta dan inisiatif pemerintah daerah dan dinas yang terkait terhadap pelestarian tumbuhan bambu yang dimanfaatkan masyarakat, melalui pelestaraan.
2. Perlu adanya penyuluhan tentang teknik menganyam yang lebih baik dan variatif agar meningkatkan nilai ekonomi masyarakat.
3. Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai keberadaan tumbuhan bambu yang ada di Dusun Perigi Desa Semade Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak.

Daftar Pustaka

- Anita M, Ady S. 2012. Keragaman Jenis Bambu Dan Pemanfaatannya Di Taman Nasional Alas Purwo.
- Batubara R. 2002. Pemanfaatan Bambu di Indonesia Fakultas Pertanian Program Studi Kehutanan Universitas Sumatera Utara.
- Simanjuntak N, Idham M, Ardian H. 2016. Pemanfaatan Rotan Sebagai Bahan Kerajinan Anyaman. *Jurnal Hutan Lestari* 4 (3):344-351.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: AFABETA, cv.